

Kolaborasi Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Uptd SDN 6 Margadadi

Anas Irlana¹, Efa Retnasih², Aiman Faiz³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Cirebon

e-mail: Irlanaanas04@gmail.com,

efawargani@gmail.com, aimanfaiz@umc.ac.id

Abstrak : Manajemen Sekolah merupakan segala sesuatu yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh sekolah. Dalam mengelola sekolah Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting atau utama mengelola berbagai komponen sekolah untuk mencapai tujuan sekolah. Selain berperan sebagai manajer, kepala sekolah juga berperan sebagai pemimpin . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui pedoman wawancara, pedoman observasi, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, pengawas dan guru pada UPTD SDN 6 Margadadi. Hasil penelitiannya ditemukan: (1) Perencanaan program sekolah mencakup: program pengajaran, meliputi: Sumber Daya Manusia (Tenaga Pendidik), pengembangan sarana dan prasarana serta kegiatan ekstrakurikuler; (2) Pelaksanaan program sekolah yaitu strategi yang diterapkan untuk tercapainya peningkatan kualitas pembelajaran.

Kata Kunci : *Manajemen Sekolah, Sumber Daya Manusia, Kualitas pembelajaran*

Abstrak : *School management is everything that is done to improve school performance in achieving educational goals to be achieved by the school. In managing the school, the principal has a very important or main role in managing the various components of the school to achieve school goals. In addition to acting as a manager, the principal also acts as a leader. This study aims to determine school management in improving the quality of learning, This study used a qualitative approach with descriptive methods, data collection techniques were carried out through interview guidelines, observation guidelines, and documentation studies. The research subjects were principals, supervisors and teachers at UPTD SDN 6 Margadadi. The results of the research found: (1) School program planning includes: teaching programs, including: Human Resources (Educators), development of facilities and infrastructure as well as extracurricular activities; (2) The implementation of the school program, namely the strategy applied to the achievement of improving the quality of learning.*

Keywords : *school management, Human Resources, Quality of Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk memajukan sebuah negara, pendidikan mempunyai peran yang amat strategis dalam menyiapkan sebuah generasi muda yang memiliki sebuah pengetahuan serta memiliki kecerdasan yang sangat tinggi dan bisa menguasai softskil yang luas.

Kualitas pendidikan yang ada di Indonesia dianggap masih rendah. Bangsa Indonesia saat ini sedang dihadapkan dengan sebuah persoalan tentang kebangsaan yang krusial tentang masalah mutu pendidikan dan ditambah lagi dengan adanya pandemi covid-19 yang semakin membuat mutu pendidikan di Indonesia menjadi rendah. Adapun upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan telah dilakukan oleh pemerintah diantaranya yaitu melalui bidang pendidikan serta kepelatihan kompetensi bagi guru-guru, serta perbaikan sarana dan prasarana, penyediaan buku dan alat media, serta peningkatan sebuah mutu manajemen pendidikan. tetapi pendidikan belum menunjukkan sebuah peningkatan. Perbaikan terus dilakukan melalui mutu pendidikan salah satunya melalui meningkatkan sebuah manajemen pendidikan.

Manajemen pendidikan merupakan suatu kegiatan dengan rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam suatu organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan menggunakan fungsi-fungsi manajemen agar tercapainya tujuan secara efektif serta efisien. Kristiawan, M. Safitri, D & Lestari, R. (2017).

Pelaksanaan manajemen sekolah sering sekali tidak sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, adanya aturan tersebut untuk meningkatkan sebuah mutu pendidikan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara disalah satu sebuah SD Unggulan di Kabupaten Indramayu yaitu UPTD SDN 6 Margadadi, menghasilkan dan melihat bahwa manajemen sekolah di UPTD SDN 6 Margadadi sudah baik apa lagi di situasi seperti ini yaitu pandemi akibat virus covid-19 yang mengharuskan siswa-siswa belajar di rumah atau belajar online melalui teknologi. Tetapi di UPTD SDN 6 Margadadi guru memberikan tugas kepada siswa hanya 1 minggu sekali dan di kumpulkan di minggu berikutnya. Dalam hal ini guru kurang menguasai teknologi atau kurang menguasai sebuah aplikasi pembelajaran sehingga tidak efektif dalam pembelajaran online akibatnya siswa dalam kognitifnya atau pengetahuannya terhadap materi kurang menguasai oleh karena itu perlunya kolaborasi antara manajemen sekolah dengan para guru untuk meningkatkan mutu pendidikan .

Pendidikan dalam suatu definisi dipandang sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan. Melalui proses pendidikan, manusia akan mampu mengekspresikan dirinya secara lebih utuh. Dalam Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dirumuskan tujuan pendidikan nasional yaitu “Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”. Di sekolah terdapat tenaga kependidikan yang paling berperan dan sangat menentukan kualitas pendidikan yakni para guru dan kepala sekolah. Efektivitas sekolah merujuk pada perberdayaan semua komponen sekolah sebagai organisasi tempat belajar berdasarkan tugas pokok dan fungsinya masing-masing dalam struktur program dengan tujuan agar siswa belajar dan mencapai hasil yang telah ditetapkan, yaitu memiliki kompetensi.

Menurut Supardi (2013:2) “sekolah efektif adalah sekolah yang memiliki kemampuan memberdayakan setiap komponen penting sekolah, baik secara internal maupun eksternal, serta memiliki sistem pengelolaan yang baik, transparan dan akuntabel dalam rangka pencapaian visi-misi-tujuan sekolah secara efektif dan efisiensi”. Kepala sekolah merupakan tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, tempat terselenggarakannya proses belajar mengajar atau tempat terjadinya interaksi antar guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang mempengaruhi dalam meningkatkan kinerja guru. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola.

Pengelolaan dilakukan untuk mendayagunakan sumber daya yang dimiliki secara terintegrasi dan terkoordinasi untuk mencapai tujuan sekolah/ organisasi. Pengelolaan dilakukan kepala sekolah dengan kewenangannya sebagai manager sekolah melalui komando atau keputusan yang telah ditetapkan dengan mengarahkan sumber daya untuk mencapai tujuan. Rohiat (2010:14) menyatakan “manajemen merupakan alat untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan harus benar-benar dipahami oleh kepala sekolah”. Sepak terjang manager dalam mengelola sumber daya di dalam sekolah akan sangat tergantung pada kompetensi (skill)

kepala sekolah itu sendiri.

Kondisi yang hampir sama dalam penelitian Koroh hasil observasinya pada sekolah dasar Kristen di Tangerang kelas II A, terdapat masalah dalam pembelajaran bermakna yang disebabkan oleh guru, siswa, dan orang tua. Pihak guru kurang dalam menguasai aplikasi pembelajaran sehingga menimbulkan ketidakefektifan pembelajaran, pihak siswa tidak memahami instruksi, serta pihak orang tua mendiktekan jawaban kepada siswa saat pembelajaran berlangsung sehingga menghambat siswa untuk mengaitkan pengetahuan baru dengan struktur kognitifnya.

Tujuan penulisan karya ilmiah ini yaitu untuk menjelaskan kolaborasi antara manajemen sekolah dengan guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran atau mewujudkan sebuah pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Adapun metode yang dilakukan oleh peneliti yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil dengan pembahasan yang di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan kolaborasi antara kepala sekolah dengan guru untuk mewujudkan sebuah mutu pendidikan dan mewujudkan sebuah pembelajaran yang positif bagi siswa. Adapun saran yang diberikan kepada guru yaitu mempelajari tentang sebuah aplikasi pembelajaran agar siswa lebih cepat menguasai pembelajaran secara cepat dan mendalam dalam ingatan siswa.

LANDASAN TEORI

Manajemen sekolah yang baik tentunya tidak terlepas dari beberapa hal hal yang mampu mendukung dalam mutu pendidikan. Semua itu hendaknya dikolaborasikan dengan Sumber Daya Manusia (Hal ini adalah Tenaga Pendidikan) yang berkompeten di bidangnya, ditunjang dengan sarana dan prasarana yang mumpuni, serta kegiatan – kegiatan lain yang tentunya dapat mempengaruhi dari kemampuan peserta didik dalam mengembangkan bakat dan minatnya selama mengemban pendidikan.

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Pentingnya Kepemimpinan Kepala Sekolah Menurut (Mulyasa, 2012) kepala sekolah merupakan salah satu struktur terpenting dalam organisasi kependidikan formal. kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan memberikan dampak positif dan perubahan yang baik dalam sistem pendidikan di sekolah. Untuk mengetahui pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam instansi pendidikan, maka perlu diketahui tugas atau fungsi kepala sekolah. Jika fungsi ini berjalan dengan baik maka akan tercipta lingkungan instansi pendidikan yang kondusif, baik bagi pendidik maupun peserta didik. Fungsi-fungsi ini mencakup:

- a. Kepala sekolah sebagai Educator Sebagai educator kepala sekolah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Dalam hal ini factor pengalaman akan mempengaruhi profesionalisme kepala sekolah, terutama dalam mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya.
- b. Kepala sekolah sebagai Manager Sebagai manajer kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama. Memberikan kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. Kepala sekolah harus bersikap demokratis dalam memberikan kesempatan kepada seluruh tenaga kependidikan untuk mengembangkan potensinya secara optimal.
- c. Kepala sekolah sebagai Administrator Sebagai administrator kepala sekolah memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program sekolah.
- d. Kepala sekolah sebagai Supervisor Sebagai supervisor kepala sekolah harus mampu menyusun program yang secara khusus dapat membantu guru dalam pengerjaan tugas sehari-harinya di sekolah.

- e. Kepala sekolah sebagai Leader Sebagai leader kepala sekolah harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Menurut (Wahjosumidjo, 1991) kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter khusus mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman, dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.
- f. Kepala sekolah sebagai Inovator Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan agar mudah dalam mendapatkan gagasan baru. Kepala sekolah sebagai inovator harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah. Dari penjelasan fungsi-fungsi kepala sekolah di atas dapat diketahui bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Karena dengan adanya kepemimpinan kepala sekolah tujuan, visi, misi yang telah disepakati bersama bisa tercapai. Yaitu dengan mengarahkan civitas akademik untuk menjalankan tugasnya.

2. Manajemen Sumber Daya Manusia

Dalam lembaga pendidikan seperti sekolah, sumber daya yang dimiliki cukup banyak dan kompleks. Menurut Ruswandi Hermawan, bahwa sumber daya pendidikan di sekolah dapat dikelompokkan menjadi sebagai berikut: 1) sumber daya bukan manusia yang meliputi program sekolah, kurikulum, dan lain-lain; 2). Sumber Daya Manusia (SDM) yang meliputi kepala sekolah, guru, staf, tenaga pendidikan lainnya, peserta didik, orang tua peserta didik, dan masyarakat yang memiliki keperdulian kepada sekolah; 3) Sumber Daya Fisik (SDF) yang meliputi bangunan, ruangan, peralatan, alat peraga pendidikan, waktu belajar, dan penampilan fisik sekolah; 4) Sumber Daya Keuangan (SDK) yang meliputi keseluruhan dana pengelolaan sekolah baik yang diterima dari pemerintah maupun masyarakat. Semua sumber daya yang dimiliki sekolah harus mampu dikelola dengan baik oleh kepala sekolah sebagai manajernya. Menurut Hasibuan (2005:244), yang dimaksud dengan sumber daya manusia (SDM) merupakan kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu. Pelaku dan sifatnya dilakukan oleh keturunan dan lingkungannya, sedangkan prestasi kerjanya dimotivasi oleh keinginan untuk memenuhi kepuasannya. Di institusi pendidikan seperti sekolah, SDM yang dimiliki yaitu wakil kepala sekolah/staf, guru/pendidik, karyawan/tenaga kependidikan. Di samping itu, sebagai komponen pendukung adalah komite sekolah, yang memiliki kontribusi signifikan terhadap pengelolaan sekolah, khususnya sumber daya manusia.

Menurut Edwin B. Flippo dalam bukunya "Personnel management", yang dikutip Handoko dalam bukunya "Manajemen personalia dan sumber daya manusia" mengemukakan, bahwa manajemen sumber daya manusia adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan kegiatan-kegiatan pengadaan, pengembangan, pemberian kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan dan pelepasan sumber daya manusia agar tercapai berbagai tujuan individu, organisasi, dan masyarakat (2004:3). Sedangkan menurut French dalam Handoko (2004:3-4), manajemen personalia sebagai penarikan, seleksi, pengembangan, penggunaan, dan pemeliharaan sumber daya manusia oleh organisasi untuk mencapai baik tujuan-tujuan individu maupun organisasi.

Manajemen sumber daya manusia berkaitan erat dengan pengelolaan individu-individu dalam organisasi, sehingga setiap individu mempunyai kontribusi dalam pencapaian tujuan organisasi. Hal ini tentu saja juga berlaku pada sekolah sebagai suatu organisasi yang memiliki tujuan tertentu dan tercermin dalam visi, misi, dan tujuan sekolah. Berdasarkan pernyataan tersebut di atas dapat disimpulkan, bahwa dalam mengelola sumber daya manusia di sekolah tetap harus dilakukan melalui proses yang ada di fungsi-fungsi manajemen secara umum, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Namun demikian, ada 4 (empat)

prinsip dasar dalam manajemen sumber daya manusia di sekolah, yang harus dipegang oleh kepala sekolah, yaitu: 1) dalam mengembangkan sekolah, sumber daya manusia adalah komponen paling berharga, 2) sumber daya manusia akan berperan secara optimal jika dikelola dengan baik, sehingga mendukung tercapainya tujuan institusional, 3) kultur dan suasana organisasi di sekolah, serta perilaku manajerial kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pengembangan sekolah, dan 4) manajemen personalia di sekolah pada prinsipnya mengupayakan agar setiap warga (guru, staf administrasi, peserta didik, orangtua peserta didik, dan yang terkait) dapat bekerja sama dan saling mendukung untuk mencapai tujuan sekolah (Depdikbud, 1999:77).

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa seluruh sumber daya manusia yang ada di sekolah harus mampu dikelola dengan baik oleh kepala sekolah, sehingga visi, misi, dan tujuan sekolah akan tercapai sesuai harapan seluruh warga sekolah. Sebagai pimpinan tertinggi di sekolah, tugas kepala sekolah mencakup 3 aspek, yaitu: 1) pengadaan tenaga, 2) pemanfaatan tenaga yang telah dimiliki, serta 3) pembinaan dan pengembangan. Dalam pengadaan tenaga, kepala sekolah harus melakukan analisis pekerjaan sehingga tenaga akan benar-benar sesuai dengan kebutuhan sekolah. Setelah itu dilakukan, maka sekolah baru mengadakan tenaga yang dibutuhkan. Untuk sekolah negeri tidak bisa merekrut sendiri, tetapi mengusulkan pengangkatan tenaga baru kepada atasan langsung (Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten/Kota).

Kepala sekolah dalam pembinaan dan pengembangan tenaga yang dimiliki dapat dilakukan dengan peningkatan profesionalisme, pembinaan karir, dan peningkatan kesejahteraan. Langkah tersebut tentu akan berpengaruh terhadap kontribusi tenaga pendidik dan kependidikan atau sumber daya manusia yang dimiliki sekolah dalam pencapaian tujuan sekolah

3. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran merupakan intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antara guru, siswa, iklim pembelajaran, serta media pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler (Mariani dalam Haryati & Rochman, 2012:2). Sedangkan menurut Daryanto, kualitas pembelajaran adalah suatu tingkatan pencapaian dari tujuan pembelajaran awal termasuk di dalamnya adalah pembelajaran seni, dalam pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan sikap peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas (Prasetyo, 2013:12). Dari dua pendapat ini dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran merupakan tolak ukur sejauh mana tingkat pencapaian hasil dari tujuan pembelajaran itu sendiri. Harapannya tujuan pembelajaran yang sudah tercapai tadi akan menghasilkan hasil belajar yang optimal dari peserta didik.

Kualitas pembelajaran yang baik dan efektif dapat dilihat melalui beberapa indikator yaitu: (a) Perilaku pembelajaran pendidik (guru). Keterampilan dalam mengajar seorang guru menunjukkan karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan dalam bentuk tindakan; (b) Perilaku atau aktivitas siswa. Siswa di sekolah dapat banyak melakukan aktivitas belajar baik di kelas maupun di luar kelas/di lingkungan sekolah semisal kegiatan ekstrakurikuler dan lainnya; (c) Iklim pembelajaran. Iklim pembelajaran dapat berupa suasana kelas yang kondusif dan suasana sekolah yang nyaman; (d) Materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang berkualitas terlihat dari kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus ditempuh; (e) Media pembelajaran. Media pembelajaran menciptakan suasana belajar menjadi aktif, memfasilitasi proses interaksi antara siswa dan guru, siswa dan siswa, siswa dan ahli bidang ilmu yang relevan; dan (f) Sistem pembelajaran. Sistem pembelajaran di sekolah mampu menunjukkan kualitasnya jika sekolah menonjolkan ciri khas keunggulannya, memiliki penekanan dan kekhususan lulusannya (Ditjen Dikti Kemdikbud, 2011). Indikator-indikator kualitas pembelajaran inilah yang dapat dijadikan rujukan sekaligus bidang garapan yang

dijaminakan kepada masyarakat dan segenap pemangku kepentingan pendidikan persekolahan.

METODE

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif, bukan hanya bisa mendeskripsikan sesuatu keadaan saja, tetapi bisa juga mendeskripsikan keadaan dalam tahapan perkembangannya. Sukmadinata (2012:54) menyatakan "penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena - fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau". Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, dan mengandung makna yang sebenarnya. Dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.

Penelitian ini telah penulis laksanakan pada UPTD SDN 6 Margadadi, dengan cara melakukan observasi dan wawancara terhadap beberapa guru dan kepala sekolah. Sedangkan waktu penelitian telah penulis laksanakan selama satu hari, yaitu pada hari Sabtu, tanggal 05 Juni 2021. Subjek penelitian ini adalah orang - orang yang terdapat dalam organisasi sekolah, antara lain: kepala sekolah, guru, dan pegawai lainnya. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, dan guru pada UPTD SDN 6 Margadadi Kabupaten Indramayu. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai instrumen juga "divalidasi" seberapa jauh peneliti kualitatif siap terjun ke lapangan. Instrumen penelitian diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan yang telah ditemukan melalui pedoman wawancara, pedoman observasi dan studi dokumentasi. Uji kredibilitas dilakukan untuk menyakinkan bahwa data yang ditampilkan benar-benar kredibel dan valid sehingga tidak diragukan lagi tingkat kebenarannya.

Sugiyono (2013:121) menyatakan bahwa: "uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck". Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting) seperti laboratorium dengan metode eksperimen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka dapat dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah proses pengumpulan data dilakukan, selanjutnya melakukan analisis data. Data dan informasi yang telah diperoleh akan dianalisis dengan pola kualitatif dan diinterpretasikan secara terus menerus mulai awal penelitian sampai berakhir penelitian. Proses penganalisan dilaksanakan bertujuan untuk membantu peneliti memudahkan dan menyelenggarakan tumpukan data yang diperoleh, sama ada disimpan data tersebut atau dikesampingkan apabila tidak memenuhi kehendak pertanyaan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepala sekolah merupakan seorang manajer di sekolah, ia harus bertanggung jawab terhadap pelaksanaan, dan penilaian sebuah perubahan serta perbaikan program pengajaran di sekolah. Kepemimpinan yang efektif bagi perubahan datang dari seorang yang ingin tumbuh dan berfungsi dengan sepenuhnya. Pentingnya peranan pendidikan bagi perubahan sosial serta harus menekankan. Fungsi utama dari pendidikan ialah mengubah manusia ke arah yang lebih baik.

Salah satu indikator keberhasilan dari seorang kepemimpinan seorang kepala sekolah yang berkompeten yaitu diukur dari mutu pendidikan yang ada di sekolah yang dipimpinnya. Peran kepala sekolah dalam hal manajemen sekolah yaitu untuk mengadakan buku-buku bersama dengan buku guru, guru dengan itu harus memahami

serta mengerti tentang tujuan pendidikan yang mempunyai tujuan umum, ekstrakurikuler serta tujuan khusus. Guru didalam pembelajaran mengembangkan sebuah media pembelajaran dalam pembelajaran supaya materi bisa dipahami oleh siswa guru mampu mengembangkan sebuah evaluasi belajar siswa atau biasa yang disebut dengan buku rapor siswa serta guru mampu melakukan pengawasan kepada peserta didik di dalam pembelajaran daring (dalam jaringan) dengan bukti mengirimkan tugas setiap minggunya. Guru dan kepala sekolah mengembangkan sebuah perpustakaan untuk fasilitas peserta didik membaca buku atau mencari buku yang diinginkannya dengan memanfaatkan Dana BOS.

Pada hasil dan observasi peneliti di SDN 6 Margadadi, guru-guru dalam SDN 6 margadadi terlihat bahwa secara umum guru di sana sudah memiliki aspek pendidikan dengan sebuah kebaikan dan peningkatan kognitif anak maupun aspek psikomotor dari anak. Hal ini ditunjukkan pada setiap kelasnya ada kreatifitas dari siswa yang di pasang disetiap kelasnya. Dimasa pandemi ini guru tentunya mempunyai tanggung jawab yang besar supaya materi yang disampaikan oleh guru dapat dipahami oleh peserta didik. dalam penyampaian materi pembelajaran guru di UPTD SDN 6 Margadadi yaitu menggunakan aplikasi Whatsap sebagai media belajar. Adapun penyerahan tugasnya yaitu dalam satu minggu mengumpulkan 1 kali penyerahan. Tugas yang berbentuk kreatifitas akan dipasang di dalam kelas oleh siswanya dengan seijin guru. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen dari seorang kepala sekolah yang menerapkan agar peserta didik mampu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki disetiap masing-masing individu.

Kenyataan lainnya yaitu tentang sarana dan prasarana di UPTD SDN 6 Margadadi jumlah kelas yang ada di UPTD SDN 6 Margadadi yaitu 6. Adanya perpustakaan serta musola di UPTD SDN 6 Margadadi menjadikan peserta didik sebelum pulang diwajibkan untuk sholat berjamaah terlebih dahulu dan itu dilakukan sebelum pandemi. Adapun kebijakan atau aturan yang lain berupa sholat Dhuha bersama dengan guru dan murid setaip istirahat dan ini dilakukan sebelum adanya pandemi. Selain itu disekitar lingkungan yang begitu panas karena di letaknya ditengah-tengah kota tetapi di lingkungan SDN 6 Margadadi di lingkungannya banyak pohon-pohon sehingga membuat lingkungan sekolah menjadi rindang dan adem untuk kenyamanan peserta didik ketika belajar, selain itu juga sekolah memiliki tempat sampah disetiap depan kelasnya supaya peserta didik tidak membuang sampah pada tempatnya.

Kolaborasi antara kepala sekolah dengan guru sebagai elemen yang mampu menghasilkan sebuah kolaborasi untuk menghasilkan proses administrasi dan mampu menghasilkan sebuah situasi atau lingkungan sekolah untuk proses belajar mengajar peserta didik. kepala sekolah dan guru mempunyai tanggung jawab yang mempunyai peran sebagai pendidik yang siap untuk memajukan pendidikan yang sudah siapkan sikap dan perilaku dari seorang guru menjadi contoh untuk para peserta didik. Dalam hal ini siswa mampu menerima lingkungan belajarnya agar peserta didik nyaman dalam belajar dan menjadi lingkungan yang positif. Sehingga pada akhirnya terjadinya kolaborasi antara kepala sekolah, guru dan peserta didik untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu.

SIMPULAN

Kepala sekolah adalah sebagai manajer di sekolah, yang memiliki peran sangat strategis dalam menentukan mekanisme manajemen atau pengelolaan sumber daya manusia, khususnya guru dan tenaga administrasi. Kepala sekolah harus mampu mengelola sumber daya manusia yang ada dengan baik. Hal ini sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah karena guru dan tenaga administrasi merupakan ujung tombak keterlaksanaan semua program atau kegiatan sekolah. Seorang guru akan menentukan efektivitas pembelajaran sehingga akan mampu menyiapkan peserta didik agar menguasai kompetensi yang diharapkan dan menghasilkan lulusan yang bermutu, sedangkan tenaga

administrasi menentukan keterlaksanaan tata usaha di sekolah guna mendukung keberhasilan pembelajaran.

Manajemen sumber daya manusia yang baik perlu dilakukan oleh kepala sekolah melalui kegiatan yang ada dalam fungsi-fungsi manajemen, yaitu dengan melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap semua tugas yang telah diberikan kepada seluruh warga sekolah, sehingga akan menghasilkan kinerja yang baik dan akan mampu mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah. Kepala sekolah merupakan peran yang sangat penting untuk mewujudkan lingkungan yang nyaman serta tentram untuk belajar peserta didik. Hal itu juga membuat kepala sekolah dan guru memiliki hubungan yang sangat erat dan mampu menciptakan sebuah hasil belajar siswa yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Djafri, Novianty. (2017). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi)*. Yogyakarta : Depublish.
- Firdianti, Arinda. (2018). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. (n.d.). Yogyakarta: Gre Publishing.
- Hidayatullah, M, N & Dahlan, H, M, Z. (2019). *Menjadi Kepala Sekolah Ideal, Efektivitas dan Efisien*. Malang : Literasi Nusantara.
- <https://lpmpjatim.kemdikbud.go.id/site/detailpost/penjaminan-mutu-pembelajaran-di-satuan-pendidikan-melalui-terapan-teknologi-pendidikan>
- Jaka Purnama, Basuki (2016) *Optimalisasi Manajemen Sumberdaya Manusia dalam Upaya Peningkatan Mutu Sekolah*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Vol 12 No. 2*
- Koroh, Trivena Meiliana. (2020). *Kolaborasi Komponen Pendidikan Dalam Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar*. Bachelor Thesis. Universitas Pelita Harapan.
- Kristiwan, M. Safitri, D. & Lestari, R. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Maharani, Sari. *Kepemimpinan Kepala sekolah Yang Ideal*, Universitas negeri Padang